

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Menanamkan Karakter Demokratis Di SMA Negeri 1 Semanu

Yassinta Isna Berliana^a, Iffah Nur Hayati^b

¹ yassinta9498fis.2018@student.uny.ac.id Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

² iffah_nurhayati@uny.ac.id Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penanaman karakter demokratis melalui pembelajaran Pendidikan dan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Semanu; (2) mengetahui hambatan dalam penanaman karakter demokratis melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Semanu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru PPKn yang ditentukan dengan teknik purposif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk kepentingan validasi data digunakan teknik triangulasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penanaman karakter demokratis dilakukan melalui penyampaian materi, metode pembelajaran, dan keteladanan. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan pemahaman secara kognitif mengenai karakter demokratis. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, diskusi kelompok, dan *Snowball Throwing*. Keteladanan dilaksanakan dengan guru sebagai model serta panutan menunjukkan sikap dan tindakan sesuai dengan karakter demokratis. Hambatan dalam penanaman karakter demokratis yaitu kurangnya rasa percaya diri peserta didik, kurangnya perhatian peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar, dan kurangnya pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter demokratis melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

ABSTRACT

This research is a descriptive study. The purpose of this study is to (1) describe the inculcation of democratic character through learning Pancasila and Civic Education at SMA Negeri 1 Semanu; (2) find out the obstacles in inculcating democratic character through learning Pancasila and Civic Education at SMA Negeri 1 Semanu. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The subject of this research is Civics teachers who are determined by purposive techniques. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. For data validation purposes, triangulation technique is used. Data analysis in this qualitative research study uses data reduction, categorization, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the cultivation of democratic character is carried out through the delivery of material, learning methods, and exemplary. Submission of material is done by providing a cognitive understanding of democratic character. The learning methods used are lectures, group discussions, and Snowball Throwing. Exemplary is carried out with the teacher as a model and role model showing attitudes and actions in accordance with democratic character. Obstacles in inculcating democratic character are the lack of self-confidence of students, the lack of attention of students towards teaching and learning activities, and the lack of development of learning strategies used by teachers in instilling democratic character through Pancasila and civic education.

Sejarah Artikel

Diterima : 08 April 2023

Disetujui: 18 April 2023

Kata kunci:

Penanaman karakter, Demokratis, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Keywords:

Character building, Democracy, Pancasila and civic education

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha dalam menciptakan dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani. Pendidikan sebagai kebutuhan penting karena melalui pendidikan

seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara”. Tantangan saat ini dan di masa depan adalah menanamkan karakter sebagai kekuatan bangsa. Dimasa sekarang ini pendidikan masih memprioritaskan pengetahuan kognitif saja dan kurang memperhatikan perkembangan moralnya. Hal ini dibuktikan dengan sekolah yang hanya fokus terhadap prestasi dan peringkat peserta didik untuk mendapatkan citra dan penilaian yang baik dalam lembaga maupun masyarakat namun lupa bahwa moral peserta didik juga penting untuk diperhatikan, sehingga ada beberapa peserta didik yang pintar namun sikap dan perilakunya tidak baik. Sebenarnya tujuan dari pendidikan nasional tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja namun juga harus bisa membentuk karakter seseorang. Banyak anak yang mengenyam pendidikan namun masih marak sekali persoalan mengenai kenakalan remaja yang terjadi, sehingga dalam dunia pendidikan harus diterapkan pendidikan dengan berbasis karakter.

Pendidikan sebagai sarana perubahan Sumber Daya Manusia (SDM) dan dapat mendorong percepatan pembangunan seperti yang diamanatkan Pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional yang akan diperkuat dalam dunia pendidikan. Pemerintah dalam hal ini presiden telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Pendidikan karakter merupakan proses pengembangan diri peserta didik yang akan memberikan kesadaran untuk menjadi warga masyarakat yang dapat mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan negara Indonesia. Dalam pendidikan formal penanaman karakter adalah proses kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana agar dapat mengarahkan peserta didik (Khan, 2010 : 34).

Peserta didik yang berkarakter akan melahirkan warga negara yang baik dalam merealisasikan cita-cita bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia yang berkarakter kuat akan tertanam sifat-sifat yang baik, dapat berfikir kritis dan bertindak adil. Karakter yang dimaksud adalah karakter demokratis, dimana seseorang memiliki cara berpikir, sikap, dan tindakan yang akan menilai kesamaan hak dan kewajiban dirinya sendiri dengan orang lain. Demokratis merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Sekolah sebagai pendidikan formal memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter demokratis karena sekolah adalah salah satu tempat untuk mengeluarkan ide atau gagasan peserta didik. Maka dari itu karakter yang penting diajarkan untuk perkembangan moral peserta didik dan nantinya akan dapat menciptakan generasi sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab adalah karakter demokratis.

Di Kabupaten Gunungkidul pada setiap tahunnya mengadakan LIPEG (Liga Pelajar Gunungkidul) pada setiap sekolah jenjang SMA/SMK akan bertanding sepak bola. Peristiwa tahun 2019 hampir terjadi tawuran antar sekolah karena salah satu sekolah tidak dapat menerima kekalahan (Aji Awalani, Sorot Gunungkidul) . Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak mencerminkan karakter demokratis yang seharusnya dapat bertoleransi dengan menerima kekalahan dan menghargai kemenangan lawanandingnya. Hal ini seharusnya

dapat diminimalisir oleh pihak sekolah melalui pembelajaran PPKn yaitu dengan menanamkan karakter demokratis sehingga dapat membekali peserta didik di SMA dengan muatan karakter yang positif. SMA Negeri 1 Semanu merupakan sekolah yang mendukung perkembangan karakter demokratis peserta didik sebagai langkah menyiapkan warga negara yang demokratis. Akan tetapi pada tataran penanaman karakter demokratis belum sepenuhnya menyentuh pada aspek untuk mewujudkan karakter demokratis peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagai bagian yang turut serta dalam pembentukan karakter maka guru memiliki peran yang sangat krusial. Hal ini dikarenakan guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, sehingga setiap yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menumbuhkan karakter pada peserta didiknya. Proses penanaman karakter demokratis pada peserta didik dilakukan oleh guru bukan hanya dengan ala kadarnya karena hal ini telah diatur jelas oleh pemerintah.

Pengamatan pra penelitian bahwa di SMA Negeri 1 Semanu pada proses pembelajaran peserta didik kurang antusias dimana masih ditemukan banyak peserta didik yang tidak memperhatikan, dalam hal ini peserta didik belum bisa menghargai proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas. Peserta didik kurang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru dimana saat penugasan tersebut secara berkelompok ada peserta didik yang tidak ikut mengerjakan tugas seharusnya dalam karakter demokratis peserta didik tidak boleh mengantungkan diri dengan orang lain. Terkait sikap percaya diri peserta didik di dalam kelas yang kurang sehingga mereka pasif atau kurangnya partisipasi aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dalam kegiatan kelompok.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dari bulan September hingga bulan November tahun 2022. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara semiterstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian di uji validitas dan keabsahannya dengan teknik triangulasi. Pross analisis data dilakukan dengan reduksi sata, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Penanaman Karakter Demokratis melalui Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Semanu

Dalam menanamkan karakter demokratis guru telah mempersiapkan segala hal yang dapat mempermudah pelaksanaan penanaman karakter demokratis melalui PPKn di SMA Negeri 1 Semanu yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Startegi yang digunakan telah disusun oleh guru PPKn agar nantinya dapat menarik minat belajar peserta didik serta mereka akan memiliki karakter demokratis yang sesuai. Selain itu dalam menanamkan karakter demokratis melalui mata pelajaran PPKn, nilai-nilai yang terdapat dalam karakter demokratis harus di integrasikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Endah Sulistyowati (2012: 64) dalam menanamkan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Dalam mengetahui penanaman karakter demokaratis melalui pelajran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dai SMA Negeri 1 Semanu perlu diketahui teknis pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas saat proses belajar mengajar.

A. Penyampaian Materi

Guru PPKn SMA negeri 1 Semanu menanamkan karakter demokratis dengan mengintegrasikan ke dalam setiap pokok pembahasan materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam menanamkan karakter kepada peserta didik didukung dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Adanya RPP diharapkan guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2011) menyatakan bahwa RPP yang telah disiapkan untuk pembelajaran dan menanamkan karakter kepada peserta didik harus benar-benar diimplementasikan di dalam kelas dengan guru sebagai metode yang berkarakter sehingga tujuan dari pembelajaran dan penanaman karakter tercapai.

Guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu dalam membuat perencanaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam RPP yaitu dengan mengungkapkan nilai-nilai karakter demokratis yang ada dalam materi pembelajaran dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter demokratis menjadi bagian terpadu dari materi pembelajaran. Guru menyusun RPP secara lengkap dan sistematis dengan harapan pembelajaran dapat berjalan dengan interaktif dan tidak membosankan. Hal tersebut sesuai dengan Abdul Majid (2017: 39) bahwa dalam merancang RPP untuk setiap pertemuan harus dengan komponen yang lengkap yaitu Identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam RPP yang dibuat. Meskipun tidak ada keterangan jelas mengenai nilai demokratis, namun karakter demokratis yang dicantumkan seperti, tanggungjawab, toleransi, menghargai orang lain dan musyawarah. Dalam RPP juga termuat nilai-nilai karakter demokratis yang ditanamkan dan termuat dalam penilaian sikap.

SMA Negeri 1 Semanu masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 tanggungjawab pembentukan karakter merupakan tanggung jawab dalam semua mata pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimana kompetensi inti dan indikator harus dicapai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penanaman karakter demokratis pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Semanu dari data yang telah didapatkan oleh peneliti di dasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang di dalamnya disertai penilaian sikap peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Thomas Lickona (2012: 158) menyatakan bahwa guru harus bisa membangun karakter melalui akademik dengan mengelola kelas yang dapat mendorong tanggungjawab intelektual dan etika. Dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar ditujukan agar peserta didik mampu menguasai materi dan menginternalisasikan karakter demokratis yang tercantum di dalamnya. Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru memasukan nilai-nilai demokratis ke dalam RPP. Meskipun tidak di tuliskan keterangan mengenai nilai demokratis namun nilai-nilai karakter demokratis yang dimasukan misalnya tanggung jawab dan toleransi seperti pada contoh RPP yang terlampir. Nilai karakter demokratis yang lainnya sering di tanamkan secara tersirat pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Dengan adanya nilai-nilai karakter demokratis yang telah di integrasikan ke dalam RPP PPKn, penanaman karakter demokratis bisa langsung ditanamkan kepada peserta didik tanpa harus membuat sesi tersendiri untuk program penanaman karakter demokratis.

Seorang guru harus menguasai materi pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2017:293) agar guru dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka guru harus

menguasai ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik. Seperti pendapat di atas bahwa guru PPKn di SMA Negeri 1 Semanu menguasai materi dengan baik. Dibuktikan dengan guru menyampaikan materi secara runtut dan jelas, seperti memberikan kata kunci materi yang di bahas sebagai dasar pemahaman peserta didik dan dapat memberikan contoh kasus atau peristiwa kepada peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari. Cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter yaitu dengan memberikan pemahaman. Cara ini dilakukan guru dengan mengajarkan memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai karakter demokratis yang dipelajari. Adanya pemahaman mengenai nilai-nilai tersebut akan dijadikan landasan awal bagi perubahan perilaku peserta didik. Cara ini sejalan dengan teori belajar kognitif yaitu belajar disertai dengan pemahaman (Swann, 2013). Peserta didik tidak hanya memahami karakter demokratis sebagai bentuk pengetahuan saja namun juga menjadikannya bagian dari hidup secara sadar berdasarkan nilai-nilai dari karakter demokratis. Dalam materi kelas X terkait dengan HAM, kelas XI hakikat demokrasi, dan kelas XII tentang Dinamika Persatuan dan Kesatuan dalam Konteks Negara Republik Indonesia, guru dapat menyampaikan materi tersebut dengan menjadikannya sebagai alat menanamkan karakter demokratis. Penyampaian materi sebagai pemahaman bertujuan agar peserta didik mengerti makna dari suatu konsep, dalam hal ini berkaitan dengan karakter demokratis.

Seperti yang dilakukan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai karakter demokratis melalui penyampaian materi, maka akan menstimulus peserta didik serta mereka akan memberikan respons yang diharapkan. Tujuan guru memberikan pemahaman dalam menanamkan karakter demokratis karena tingkahlaku seseorang sangat ditentukan oleh pemahamannya. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan mental peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran, mengingat materi yang telah disampaikan, dan menggunakan pengetahuannya. Guru tidak selalu mencantumkan karakter demokratis secara tersurat di RPP namun dalam kegiatan pembelajaran guru mengembangkan pembelajaran yang di dalamnya terdapat muatan terkait nilai-nilai karakter demokratis.

Dalam menyampaikan materi guru memasukkan nilai-nilai karakter demokratis, maka guru PPKn harus mempunyai keterampilan menjelaskan materi pelajaran. Keterampilan menyampaikan materi ini guru juga harus bisa memberikan pemahaman karakter demokratis melalui materi-materi yang disampaikan. Kedalaman dan kejelasan guru dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan karakter demokratis akan membuat peserta didik paham mengenai karakter demokratis secara kognitif. Menurut guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu bahwa menjelaskan materi pelajaran mutlak harus dikuasai guru, guru terampil dalam menjelaskan materi dengan menyisipkan nilai karakter demokratis yang ada terkait dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik mengerti. Hal ini sesuai dengan pendapat Marno dan Idris (2010: 78) bahwa keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk menuturkan secara lisan materi pelajaran secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu menggunakan media pembelajaran berupa PPT, laptop, dan proyektor agar peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Shalahudin (dalam Arsyad Azhar) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam merangsang pikiran dan perhatian peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang sempurna. Penggunaan perangkat atau media pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi, misalnya saja dalam penyampaian materi yang

mengharuskan guru memutar video untuk memberikan gambaran peserta didik mengenai suatu hal yang terjadi.

B. Metode Pembelajaran

Penanaman karakter demokratis memerlukan strategi tertentu agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga tidak hanya menjadi pengetahuan saja. Penanaman karakter demokratis harus dilaksanakan dengan benar agar dapat menjadi sikap dan kebiasaan peserta didik sehingga tercipta masyarakat demokratis melalui sekolah. Strategi pembelajaran PPKn merupakan rancana atau rangkaian kegiatan yang telah dibuat guru PPKn termasuk penggunaan metode dalam pembelajaran. Mewujudkan peserta didik yang demokratis harus memperhatikan dan melakukan inovasi dengan membuat proses pembelajaran yang mencerminkan karakter demokratis. Menurut Haryanto Al-Fandi (2011:161-163) hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mampu mengekspresikan dirinya.

Guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu telah menyusun rencana strategi pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. hal ini sesuai dengan pendapat Dick & Carey (dalam Abdul Majid, 2017: 7) bahwa strategi pembelajaran diperlukan untuk menjelaskan langkah urutan proses kegiatan pembelajaran, maka guru harus dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat terutama untuk menanamkan karakter demokratis. Pembuatan strategi pembelajaran akan menunjukkan bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut.

Metode belajar yang di gunakan guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu dalam menanamkan karakter demokratis yaitu ceramah, *Snowball Throwing*, dan yang paling sering digunakan metode diskusi kelompok. Metode ceramah merupakan metode yang pasti digunakan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh guru, hal ini sudah menjadi kebiasaan guru karena guru merasa tidak puas jika dalam proses pembelajaran tidak melakukan ceramah. Seperti yang di ungkapkan oleh Abdul Majid (2017:195) metode ceramah akan berjalan dengan baik apabila dipersiapkan dengan benar, hal yang perlu diperhatikan yaitu isi ceramah yang mudah dipahami dan dapat menstimulasi peserta didik agar mengerti dan melakukan sesuatu sesuai dengan isi ceramah. Penggunaan metode ceramah dilakukan guru untuk memberikan pemahaman, dimana ketika penyampaian materi guru juga akan menyisipkan karkter demokratis.

Guru PPKn menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dengan menyisipkan nilai-nilai karakter demokratis. Metode ceramah digunakan dalam menyampaikan materi karena di rasa lebih efektif dan membuat peserta didik lebih paham akan materi yang dipelajari. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Abdul Majid (2010:194) metode ceramah adalah cara dalam mengajar dengan menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada peserta didik yang dilaksanakan dengan lisan. Metode ceramah dilakukan guru dengan penuturan, metode ini akan membuat peserta didik lebih paham mengenai materi yang di sampaikan apabila penggunaanya benar-benar disiapkan dengan baik. Pengintegrasikan karakter demokratis ke dalam mata pelajaran merupakan salah satu langkah yang efektif untuk menanamkan karakter demokratis kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi guru menyampaiannya dengan jelas, lantang, dan mudah dipahami.

Metode kedua yang digunakan guru PPKn SMA N 1 Semanu yaitu metode diskusi. Metode ini di anggap guru sebagai cara efektif untuk memunculkan sikap demokratis pada peserta

didik. Metode diskusi kelompok dilakukan dengan peserta didik dihadapkan suatu permasalahan untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Killen (dalam Abdul Majid) bahwa tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah, dan memahami pengetahuan peserta didik untuk membuat suatu keputusan. Metode diskusi gunakan guru sebagai pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat untuk menanamkan karakter demokratis. Dalam proses metode diskusi peserta didik akan melakukan interaksi dengan kelompoknya, saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan masalah. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru, berlatih bekerja sama, menghargai dan mau mendengarkan pendapat orang lain, serta berlatih untuk mengemukakan pendapat secara lisan. Metode diskusi kelompok akan memunculkan kesadaran peserta didik terhadap hak dan tanggungjawab sebagai warga negara yang baik, selain itu dapat memunculkan partisipasi aktif dalam berpendapat. Dalam metode diskusi terdapat kegiatan presentasi atau memaparkan materi di depan kelas sehingga akan melatih dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam penanaman karakter demokratis melalui pelajaran PPKn sebenarnya tidak hanya strategi dan metode saja yang berpengaruh. Namun peran guru sebagai pendidik juga sangat berpengaruh. Guru diharapkan dapat menguasai tiga hal yaitu membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi pelajaran, dan memotivasi peserta didik agar berani bertanya (Suyadi, 2013:9). Hasil wawancara kepada peserta didik dan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan rangkaian pembelajaran dengan tepat. Pertama guru PPKn akan membuka pembelajaran dengan berdoa, presensi, memberikan motivasi, dan mengulas kembali pembelajaran sebelumnya. Kedua guru memberikan materi kepada peserta didik dengan jelas dan lantang sehingga peserta didik dapat mendengar dan memahami dengan baik. Ketiga guru menutup pembelajaran dengan melakukan evaluasi, penugasan, dan doa. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Abdul Gafur (2011: 8-10) Komponen strategi pembelajaran ada 5 yaitu kegiatan Pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, kegiatan lanjutan. Suyadi (2015:21-23) bahwa pelaksanaan pembelajarannya merupakan implementasi dari RPP yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun ada sedikit perbedaan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama delapan kali. Guru memang menggunakan metode diskusi, namun di awal pembelajaran guru lebih lama menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang nantinya juga akan di diskusikan peserta didik. Sehingga sering muncul rasa bosan dan membuat peserta didik tidak memperhatikan sepenuhnya.

Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 19) menerangkan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif agar mereka dapat memiliki kesempatan melakukan internalisasi dan menunjukkan nilai-nilai karakter tersebut. Oleh karena itu guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan presentasi di depan kelas. guru merapkan kegiatan rutin dan kegiatan spontan dalam menanamkan karakter demokratis kepada peserta didik. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di kelas yaitu dengan presentasi kelompok, tanya jawab, dan diskusi kelompok, sedangkan bentuk kegiatan spontan yaitu menegur peserta didik ketika tidak memperhatikan dan melakukan metode *Snowball Throwing* jika kelas tidak kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Endah Sulistyowati (2012: 64) ada pun pelaksanaan penanaman karakter dapat dilakukan dengan kegiatan rutin dan kegiatan spontan.

Dalam pendidikan interaksi antar guru dan peserta didik saat proses belajar mengajar sangatlah penting. Hal tersebut akan memberikan dorongan dari guru terhadap peserta didik

akan timbul sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari interaksi, tanpa adanya interaksi maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Sehingga semua komponen dalam sistem pembelajaran haruslah saling berhubungan satu sama lain (Mahmud, 2012: 169). Penanaman karakter harus diterapkan secara aktif dan menyenangkan. Setelah itu juga harus diterapkan bahwa pelaksanaan penanaman karakter, idealnya guru harus melakukan evaluasi secara berkesinambungan agar bisa meningkatkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan standar.

Guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu telah melaksanakan evaluasi dua arah dalam penanaman karakter demokratis. guru melakukan evaluasi dua arah dengan memperbolehkan peserta didik untuk memberikan kritik dan saran kepada guru maupun terkait proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat dari Srijanti, dkk (2013: 16) pendidik sebaiknya belajar untuk berlapang dada dalam menerima kritik dari peserta didik. Sehingga diharapkan guru dapat menerima dan rendah hati penilaian kinerjanya dari peserta didik. Dalam mewujudkan sekolah yang demokratis Haryanto Al-Fandi (2011:163) mengatakan bahwa evaluasi harus dilakukan dua arah, guru ke peserta didik dan sebaliknya peserta didik kepada guru. Pelaksanaan evaluasi dua arah oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu dilakukan dengan menyisakan waktu 20-30 menit diakhir pertemuan untuk berbicara kepada peserta didik mengenai cara guru mengajar dan bagaimana kegiatan belajar mengajar dikelas yang diinginkan oleh peserta didik. Guru tidak melakukan evaluasi setiap hari, namun evaluasi tersebut dilakukan pada pertemuan terakhir dalam tengah semester atau akhir semester. Evaluasi yang dilakukan guru kepada peserta didik di setiap pertemuan yaitu dengan memberikan motivasi dan nasihat-nasihat. Selain itu guru juga memberikan evaluasi kepada peserta didik yaitu dengan tes, dimana tes tersebut untuk mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik secara kognitif.

C. Keteladanan

Dalam penanaman karakter demokratis guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu menunjukkan keteladanan di dalam kelas yaitu berbicara menggunakan suara yang lantang dan jelas, masuk kelas tepat waktu, bersikap adil dan terbuka terhadap peserta didik, menghargai dan mendengarkan pendapat peserta didik, serta mau menerima kritik dan saran dari peserta didik. Dalam memberikan materi pelajaran maupun berinteraksi dengan peserta didik seperti memberikan arahan kegiatan proses belajar mengajar dikelas disampaikan guru dengan jelas dan tegas. Guru sebagai pendidik harus dapat menjadi model yang nantinya akan di tiru atau sebagai patokan dalam bersikap peserta didik. Tindakan Guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2017:293) agar guru dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka setidaknya harus mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut :

- a) Menguasai ilmu yang harus diajarkan kepada peserta didik
- b) Memiliki kemampuan mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
- c) Memiliki minat mengajar yang kuat

Fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai komunikator namun juga fasilitator, dan motivator sehingga sikap guru dalam berkomunikasi diperlukan agar peserta didik dapat tertarik terhadap penyampaian guru di dalam kelas.

Menanamkan karakter demokratis di sekolah khususnya di dalam kelas guru harus mengembangkan sikap adil, terbuka dan bijaksana. Guru bersikap adil dan terbuka, dimana

guru memperlakukan peserta didik dengan sama untuk menggunakan haknya seperti hak untuk bertanya maupun berpendapat. Guru bijaksana dalam menyikapi peserta didik dengan menghargai pendapat peserta didik dan memberikan solusi atau jalan tengah ketika terjadi permasalahan di dalam kelas saat pelajaran PPKn berlangsung. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) menjelaskan bahwa keladanan merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh mengenai tindakan yang baik dan diharapkan dapat dijadikan panutan bagi peserta didik. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Semanu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah menunjukkan keteladanan agar peserta didik dapat melihat secara langsung contoh nyata dari tindakan dan sikap yang mencerminkan karakter demokratis.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik, sikap guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas menunjukkan keterbukaan dan adil dalam menghadapi peserta didik. Dalam memberikan materi di depan kelas guru menyampaikan dengan jelas dan lantang sehingga peserta didik paham mengenai materi yang diberikan. Ketika ada permasalahan yang terjadi antar peserta didik misalnya seperti bersitegang dalam perbedaan pendapat guru bersikap bijaksana dengan mendengarkan kedua pendapat peserta didik lalu menengahinya dengan memberikan jawaban yang benar. Guru memperlakukan peserta didik dengan sama tidak membedakan, dimana guru mempersilahkan peserta didik untuk memberikan pendapat atau bertanya ketika ada materi yang belum paham. Tindakan guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2017:325) peserta didik akan menunjukkan minat kepada guru yang memiliki perhatian kepada mereka, guru harus peduli dengan peserta didik dengan memandang peserta didik dengan sama rata, selain itu guru juga harus membangun hubungan yang positif dengan peserta didik.

2. Hambatan guru dalam menanamkan karakter demokratis melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Semanu

A. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik

Hambatan penanaman karakter yang berasal dari peserta didik yaitu kurangnya rasa percaya diri peserta didik dimana masih ada peserta didik yang pasif. Peserta didik belum berani berpendapat dan bertanya, alasannya karena mereka malu, ragu-ragu, dan takut salah. Peserta didik yang pasif sering di temui pada jenjang kelas X dan XI sedangkan peserta didik yang kelasnya kurang kondusif sering di temui pada kelas XI dan XII. Hal tersebut membuat penanaman karakter demokratis melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurang optimal.

Menurut Srijanti, dkk (2013: 61) untuk menanamkan karakter demokratis ada beberapa unsur penting yaitu peserta didik harus aktif mengungkapkan ide, gagasan, dan pemikirannya kepada guru, peserta didik memiliki keinginan untuk lebih maju dan mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Namun kenyataan di lapangan masih ada peserta didik yang belum berani memberikan pendapatnya atau menyatakan pemikirannya di kelas. Peserta didik juga kurang peka terhadap lingkungan sekitar dimana mereka terkadang masih ramai, padahal mereka tau bahwa sedang dalam kondisi belajar mengajar yang harusnya bersikap tenang dan fokus terhadap pembelajaran.

Dalam menangani hambatan untuk menanamkan karakter demokratis tersebut guru juga harus bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Menurut Haryanto Al-Fandi (2011: 163) guru juga harus menciptakan kelas yang sedemikian rupa sehingga dapat mewujudkan lingkungan kelas yang demokratis. Namun pada kenyataanya di lapangan guru yang lebih cenderung

menggunakan metode ceramah membuat peserta didik bosan. Walaupun kegiatan diskusi kelompok dilaksanakan secara rutin, namun pelaksanaan diskusi yang dilakukan sebagai tugas rumah belum cukup untuk menanamkan karakter demokratis dengan baik, karena kemungkinan jalannya diskusi hanya akan di kerjakan oleh beberapa anggota kelompok. Hal tersebut menjadikan peserta didik kurang tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Diskusi yang dijadikan sebagai tugas rumah akan membuat guru tidak dapat mengamati jalannya diskusi kelompok, perkembangan karakter demokratis peserta didik seperti tanggungjawab, cara kerja, kekompakan kelompok, toleransi, dan musyawarah yang dilakukan oleh setiap kelompok. Hal tersebut akan membuat guru tidak dapat mengamati nilai demokratis apa saja yang telah dipahami oleh peserta didik dan apakah nilai-nilai demokratis sudah tertanam dengan baik serta telah di implementasikan oleh peserta didik.

B. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran

Kendala yang dialami guru dalam menanamkan karakter demokratis di SMA Negeri 1 Semanu adalah yaitu kurangnya perhatian dalam menghargai kegiatan belajar mengajar dimana kelas yang kurang kondusif saat proses belajar mengajar berlangsung terutama pada saat presentasi diskusi kelompok. Guru harus mempunyai cara untuk membuat rasa percaya peserta didik muncul agar suasana belajar mengajar hidup. Guru dapat memberikan penguatan merupakan tindakan yang mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku peserta didik dalam merespon pelajaran. Abdul Majid (2017:237) penguatan merupakan bentuk respon bertujuan untuk memberikan umpan balik.

Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang masih berbicara sendiri misalnya mengobrol dengan teman sebangku atau bermain *handphone* di saat pelajaran. Selain itu peserta didik yang mengantuk membuat kurangnya konsentrasi dan tidak memperhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu harus mempunyai keterampilan memberikan penguatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2017: 237) bahwa memberikan pennguatan dalam kelas dapat berpengaruh terhadap sikap positif dalam proses belajar peserta didik dan akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk membina sikap yang aktif dan produktif.

C. Kurangnya pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru

Menurut guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu bahwa hambatan yang ketiga adalah guru belum menemukan strategi yang tepat untuk menghadapi kedua kendala tersebut. Guru memang menggunakan beberapa metode pembelajaran, metode yang digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, dan *Snowball Throwing*. Namun ketiga metode tersebut dirasa kurang cocok dengan keadaan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga guru harus mengembangkan strategi pembelajaran untuk mendapatkan metode yang cocok dalam menanamkan karakter demorkatis. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyadi (2015: 13) bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajarna tertentu.

Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai, terutama agar nilai-nilai karakter demokratis dapat tertanamkan dengan baik. Dalam buku Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter yang ditulis oleh Suyadi 2011 terdapat beberapa strategi pembelajaran yang mungkin dapat digunakan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Semanu, misalnya seperti *Active Learning* bermuatan karakter, *Problem based learning* bermuatan karakter, dan inovatif bermuatan karakter, dll.

Referensi

- Abdul Gafur. (2011). *Metode, Strategi, dan Metode Pembelajaran PKN*. Departemen Pendidikan Nasional UNY PLPG: Yogyakarta
- Abdul Majid. (2010). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abdul Majid. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Haryanto Al-Fandi. (2011). *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP*. Jakarta: kementerian pendidikan Nasional
- Marno dan Idris. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran, Menciptakan pengajaran yang Efektif dan Efisien*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal
- Sulistryowati, Endah. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Ajiprama
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Srijanti, A. Rahman H. I, dan Purwanto S. K. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swann, W. (2013). The Impact of Applied Cognitive Learning Theory on Engagement whit Learning Coursewere. *Jurnal of Learning Design*, 6 (1) : 61-74
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Thomas Lickona. (2012). *Educating for Character: Personal Karakter*, terj. Juma wudu Wamaungu & Jean Antunes Radolf Zein dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yahya Khan. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis potensi diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- <https://gunungkidul.sorot.co/berita-98838-link-html>